



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

PROFIL PENDERITA HIPERBILIRUBINEMIA PADA NEONATUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH TAHUN 2013

ABSTRACT

ABSTRAK

Hiperbilirubinemia adalah masalah yang sering terjadi pada neonatus dalam minggu pertama kehidupan yang disebabkan oleh akumulasi bilirubin yang berlebihan dalam darah dan jaringan yang dapat menyebabkan kerusakan pada otak. Hiperbilirubinemia pada neonatus dapat bersifat fisiologis dan patologis, oleh karena itu tenaga kesehatan harus dapat membedakan hiperbilirubinemia fisiologis dan patologis. Ada beberapa pemeriksaan yang dapat dilakukan seperti pemeriksaan kadar bilirubin serum total, kadar bilirubin direk (konjugasi), golongan darah, CoombsTM, pemeriksaan enzim G-6PD, dan hitung retikulosit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penderita hiperbilirubinemia pada neonatus yang di rawat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan rekam medis pada tahun 2013 yang memenuhi kriteria inklusi untuk melihat distribusi dan frekuensi hiperbilirubinemia berdasarkan usia gestasi, jenis kelamin, berat badan lahir, kadar bilirubin serum total, bentuk persalinan, tempat persalinan, penolong persalinan, rawat inap, outcome, dan golongan darah pada bayi, ibu dan ayah. Hasil penelitian pada 39 rekam medis pada variabel usia gestasi diperoleh usia gestasi aterm paling banyak yaitu 79,4%, pada variabel jenis kelamin diperoleh paling banyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 77%, berat badan lahir tersering yaitu pada berat badan lahir 2500-4000 sebanyak 69,2%, kadar bilirubin serum total 11-19 mg/dL sebanyak 56,4%, persalinan secara seksio sesar 56,4%, persalinan di rumah sakit 74,3%, penolong persalinan oleh dokter spesialis 59%, rawat inap